

**ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* DALAM
MENINGKATKAN *RETURN ON INVESTMENT*
PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) Tbk
CABANG BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RAHMAT ALIF NUR IKSHAN
NPM. 1405160201



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RAHMAT ALIF NUR IKSHAN
N P M : 1405160201
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA, PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN DEBT TO ASSETS RATIO DALAM MENINGKATKAN RETURN ON INVESTMENT PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

H. MUIS RAMBE, S.E., M.M

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAHMAT ALIF NUR IKSHAN
N.P.M : 1405160201
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA,
PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON INVESTMENT* PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(MUSLIH, SE, M.Si)

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis


(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAHMAT ALIF NUR ISTAHAN
NPM : 1405160201
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/TEBP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14-02-2018
Pembuat Pernyataan



Rahmat Alif Nur Istahan

(Rahmat Alif)

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap
N.P.M
Program Studi
Konsentrasi
Judul Skripsi

: RAHMAT ALIF NURIKSIHAN
: 1405160201
: MANAJEMEN
: MANAJEMEN KEUANGAN
: ANALISIS PERPUTARAN TOTAL AKTIVA, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN DEBT TO ASSETS RATIO DALAM MENINGKATKAN RETURN ON INVESTMENT PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA MEDAN.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/3-18	- Bab. 1 awal Peperu. - Bab. 2 awal Peperu - Bab. 3 awal Peperu - Bab. 4 awal Peperu - Bab. 5 awal Peperu - Bab. 6 awal Peperu - Bab. 7 awal Peperu - Bab. 8 awal Peperu - Bab. 9 awal Peperu - Bab. 10 awal Peperu - Bab. 11 awal Peperu - Bab. 12 awal Peperu - Bab. 13 awal Peperu - Bab. 14 awal Peperu - Bab. 15 awal Peperu - Bab. 16 awal Peperu - Bab. 17 awal Peperu - Bab. 18 awal Peperu - Bab. 19 awal Peperu - Bab. 20 awal Peperu - Bab. 21 awal Peperu - Bab. 22 awal Peperu - Bab. 23 awal Peperu - Bab. 24 awal Peperu - Bab. 25 awal Peperu - Bab. 26 awal Peperu - Bab. 27 awal Peperu - Bab. 28 awal Peperu - Bab. 29 awal Peperu - Bab. 30 awal Peperu - Bab. 31 awal Peperu - Bab. 32 awal Peperu - Bab. 33 awal Peperu - Bab. 34 awal Peperu - Bab. 35 awal Peperu - Bab. 36 awal Peperu - Bab. 37 awal Peperu - Bab. 38 awal Peperu - Bab. 39 awal Peperu - Bab. 40 awal Peperu - Bab. 41 awal Peperu - Bab. 42 awal Peperu - Bab. 43 awal Peperu - Bab. 44 awal Peperu - Bab. 45 awal Peperu - Bab. 46 awal Peperu - Bab. 47 awal Peperu - Bab. 48 awal Peperu - Bab. 49 awal Peperu - Bab. 50 awal Peperu - Bab. 51 awal Peperu - Bab. 52 awal Peperu - Bab. 53 awal Peperu - Bab. 54 awal Peperu - Bab. 55 awal Peperu - Bab. 56 awal Peperu - Bab. 57 awal Peperu - Bab. 58 awal Peperu - Bab. 59 awal Peperu - Bab. 60 awal Peperu - Bab. 61 awal Peperu - Bab. 62 awal Peperu - Bab. 63 awal Peperu - Bab. 64 awal Peperu - Bab. 65 awal Peperu - Bab. 66 awal Peperu - Bab. 67 awal Peperu - Bab. 68 awal Peperu - Bab. 69 awal Peperu - Bab. 70 awal Peperu - Bab. 71 awal Peperu - Bab. 72 awal Peperu - Bab. 73 awal Peperu - Bab. 74 awal Peperu - Bab. 75 awal Peperu - Bab. 76 awal Peperu - Bab. 77 awal Peperu - Bab. 78 awal Peperu - Bab. 79 awal Peperu - Bab. 80 awal Peperu - Bab. 81 awal Peperu - Bab. 82 awal Peperu - Bab. 83 awal Peperu - Bab. 84 awal Peperu - Bab. 85 awal Peperu - Bab. 86 awal Peperu - Bab. 87 awal Peperu - Bab. 88 awal Peperu - Bab. 89 awal Peperu - Bab. 90 awal Peperu - Bab. 91 awal Peperu - Bab. 92 awal Peperu - Bab. 93 awal Peperu - Bab. 94 awal Peperu - Bab. 95 awal Peperu - Bab. 96 awal Peperu - Bab. 97 awal Peperu - Bab. 98 awal Peperu - Bab. 99 awal Peperu - Bab. 100 awal Peperu		
20/3-18	- Bab. 1 awal Peperu. - Bab. 2 awal Peperu - Bab. 3 awal Peperu - Bab. 4 awal Peperu - Bab. 5 awal Peperu - Bab. 6 awal Peperu - Bab. 7 awal Peperu - Bab. 8 awal Peperu - Bab. 9 awal Peperu - Bab. 10 awal Peperu - Bab. 11 awal Peperu - Bab. 12 awal Peperu - Bab. 13 awal Peperu - Bab. 14 awal Peperu - Bab. 15 awal Peperu - Bab. 16 awal Peperu - Bab. 17 awal Peperu - Bab. 18 awal Peperu - Bab. 19 awal Peperu - Bab. 20 awal Peperu - Bab. 21 awal Peperu - Bab. 22 awal Peperu - Bab. 23 awal Peperu - Bab. 24 awal Peperu - Bab. 25 awal Peperu - Bab. 26 awal Peperu - Bab. 27 awal Peperu - Bab. 28 awal Peperu - Bab. 29 awal Peperu - Bab. 30 awal Peperu - Bab. 31 awal Peperu - Bab. 32 awal Peperu - Bab. 33 awal Peperu - Bab. 34 awal Peperu - Bab. 35 awal Peperu - Bab. 36 awal Peperu - Bab. 37 awal Peperu - Bab. 38 awal Peperu - Bab. 39 awal Peperu - Bab. 40 awal Peperu - Bab. 41 awal Peperu - Bab. 42 awal Peperu - Bab. 43 awal Peperu - Bab. 44 awal Peperu - Bab. 45 awal Peperu - Bab. 46 awal Peperu - Bab. 47 awal Peperu - Bab. 48 awal Peperu - Bab. 49 awal Peperu - Bab. 50 awal Peperu - Bab. 51 awal Peperu - Bab. 52 awal Peperu - Bab. 53 awal Peperu - Bab. 54 awal Peperu - Bab. 55 awal Peperu - Bab. 56 awal Peperu - Bab. 57 awal Peperu - Bab. 58 awal Peperu - Bab. 59 awal Peperu - Bab. 60 awal Peperu - Bab. 61 awal Peperu - Bab. 62 awal Peperu - Bab. 63 awal Peperu - Bab. 64 awal Peperu - Bab. 65 awal Peperu - Bab. 66 awal Peperu - Bab. 67 awal Peperu - Bab. 68 awal Peperu - Bab. 69 awal Peperu - Bab. 70 awal Peperu - Bab. 71 awal Peperu - Bab. 72 awal Peperu - Bab. 73 awal Peperu - Bab. 74 awal Peperu - Bab. 75 awal Peperu - Bab. 76 awal Peperu - Bab. 77 awal Peperu - Bab. 78 awal Peperu - Bab. 79 awal Peperu - Bab. 80 awal Peperu - Bab. 81 awal Peperu - Bab. 82 awal Peperu - Bab. 83 awal Peperu - Bab. 84 awal Peperu - Bab. 85 awal Peperu - Bab. 86 awal Peperu - Bab. 87 awal Peperu - Bab. 88 awal Peperu - Bab. 89 awal Peperu - Bab. 90 awal Peperu - Bab. 91 awal Peperu - Bab. 92 awal Peperu - Bab. 93 awal Peperu - Bab. 94 awal Peperu - Bab. 95 awal Peperu - Bab. 96 awal Peperu - Bab. 97 awal Peperu - Bab. 98 awal Peperu - Bab. 99 awal Peperu - Bab. 100 awal Peperu		
21/3-18	- Bab. 1 awal Peperu. - Bab. 2 awal Peperu - Bab. 3 awal Peperu - Bab. 4 awal Peperu - Bab. 5 awal Peperu - Bab. 6 awal Peperu - Bab. 7 awal Peperu - Bab. 8 awal Peperu - Bab. 9 awal Peperu - Bab. 10 awal Peperu - Bab. 11 awal Peperu - Bab. 12 awal Peperu - Bab. 13 awal Peperu - Bab. 14 awal Peperu - Bab. 15 awal Peperu - Bab. 16 awal Peperu - Bab. 17 awal Peperu - Bab. 18 awal Peperu - Bab. 19 awal Peperu - Bab. 20 awal Peperu - Bab. 21 awal Peperu - Bab. 22 awal Peperu - Bab. 23 awal Peperu - Bab. 24 awal Peperu - Bab. 25 awal Peperu - Bab. 26 awal Peperu - Bab. 27 awal Peperu - Bab. 28 awal Peperu - Bab. 29 awal Peperu - Bab. 30 awal Peperu - Bab. 31 awal Peperu - Bab. 32 awal Peperu - Bab. 33 awal Peperu - Bab. 34 awal Peperu - Bab. 35 awal Peperu - Bab. 36 awal Peperu - Bab. 37 awal Peperu - Bab. 38 awal Peperu - Bab. 39 awal Peperu - Bab. 40 awal Peperu - Bab. 41 awal Peperu - Bab. 42 awal Peperu - Bab. 43 awal Peperu - Bab. 44 awal Peperu - Bab. 45 awal Peperu - Bab. 46 awal Peperu - Bab. 47 awal Peperu - Bab. 48 awal Peperu - Bab. 49 awal Peperu - Bab. 50 awal Peperu - Bab. 51 awal Peperu - Bab. 52 awal Peperu - Bab. 53 awal Peperu - Bab. 54 awal Peperu - Bab. 55 awal Peperu - Bab. 56 awal Peperu - Bab. 57 awal Peperu - Bab. 58 awal Peperu - Bab. 59 awal Peperu - Bab. 60 awal Peperu - Bab. 61 awal Peperu - Bab. 62 awal Peperu - Bab. 63 awal Peperu - Bab. 64 awal Peperu - Bab. 65 awal Peperu - Bab. 66 awal Peperu - Bab. 67 awal Peperu - Bab. 68 awal Peperu - Bab. 69 awal Peperu - Bab. 70 awal Peperu - Bab. 71 awal Peperu - Bab. 72 awal Peperu - Bab. 73 awal Peperu - Bab. 74 awal Peperu - Bab. 75 awal Peperu - Bab. 76 awal Peperu - Bab. 77 awal Peperu - Bab. 78 awal Peperu - Bab. 79 awal Peperu - Bab. 80 awal Peperu - Bab. 81 awal Peperu - Bab. 82 awal Peperu - Bab. 83 awal Peperu - Bab. 84 awal Peperu - Bab. 85 awal Peperu - Bab. 86 awal Peperu - Bab. 87 awal Peperu - Bab. 88 awal Peperu - Bab. 89 awal Peperu - Bab. 90 awal Peperu - Bab. 91 awal Peperu - Bab. 92 awal Peperu - Bab. 93 awal Peperu - Bab. 94 awal Peperu - Bab. 95 awal Peperu - Bab. 96 awal Peperu - Bab. 97 awal Peperu - Bab. 98 awal Peperu - Bab. 99 awal Peperu - Bab. 100 awal Peperu		

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

(MUSLIH, SE, M.Si)

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

RAHMAT ALIF NUR IKSHAN, NPM: 1405160201. Analisis Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja Dan *Debt To Assets Ratio* Dalam Meningkatkan *Return On Investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja Dan *Debt To Assets Ratio* Dalam Meningkatkan *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera pada tahun 2012-2016 berdasarkan nilai *return on investment* cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Return On Investment* mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam memaksimalkan penggunaan total aktiva yang dimiliki. Penurunan *Return On Investment* disebabkan karena meningkatnya total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2014 *Return On Investment* mengalami penurunan. Ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2015 *Return On Investment* mengalami penurunan. Ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Pada tahun 2016 *Return On Investment* mengalami penurunan. Ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Assets Ratio* masih belum dapat meningkatkan *Return On Investment* Perusahaan.

Kata kunci: *Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja Dan Debt To Assets Ratio, Return On Investment (ROI)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahma'tullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, ridho serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “ **Analisis Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal Kerja Dan *Debt To Assets Ratio* Dalam Meningkatkan *Return On Investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Untuk yang teristimewa Ayahanda Mugiyono dan Ibunda saya tercinta Sudarmi serta Adek saya Nana Dwi Kurniawati yang saya sayangi yang sampai saat ini telah memberi do'a, semangat dan dukungan baik yang mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
3. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si Wakil Dekan-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih SE, M.Si selaku dosen pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan membina sehingga tersusun proposal ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program SI Ekonomi Managemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

10. Bapak Setia Budi, ST selaku *General Manager* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
11. Bapak Sarjono S.IP, selaku *Deputy General Manager Human Resources and General Affair* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
12. Bapak Hendri Taufik selaku *Deputy General Manager Operation* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
13. Bapak Irwan Syafrudin selaku *Deputy General Manager Finance* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
14. Bapak Supangat, SE selaku *Budgeting Manager* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
15. Bapak Happy Martin, SE selaku penanggung jawab dan membantu penulis dalam pelaksanaan riset di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
16. Teman-teman seperjuangan di kelas A Manajemen Malam angkatan 2014 yang membantu dan memberi masukan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini.

Demikianlah dengan selesainya skripsi ini mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta pendidikan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warrohmatullah wabarokatuh

Medan, Maret 2018
Penulis

RAHMAT ALIF NUR IKHSAN
NPM : 1405160201

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian teori.....	9
1. Return On Invesment	9
a. Pengertian Return On Invesment	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On invesment ...	11
c. Manfaat dan Kelemahannya Return On Invesment	11
d. Pengukuran Return On Invesment	13
2. Perputaran Total Aktiva	13
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva.....	13
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva.....	14
c. Kelemahan Perputaran Total Aktiva.....	16
d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva.....	17
3. Perputaran Modal Kerja.....	17
a. Pengertian Modal Kerja	17
b. Sumber Modal Kerja.....	19
c. Jenis Modal Kerja	20
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja.....	21
e. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	22
f. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	23
4. Debt to Assets Ratio	24
a. Pengertian Debt to Assets Ratio.....	24
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Assets Ratio	25

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt to Assets Ratio....	25
d. Pengukuran Debt to Assets Ratio	26
B. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
a. Perputaran Total Aktiva	34
b. Perputaran Modal Kerja	38
c. <i>Debt To Assets Ratio</i>	40
d. <i>Return On Investment</i>	42
B. Pembahasan	45
1. Analisis Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Return On Invesment	45
2. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Return On Invesment.....	46
3. Analisis <i>Debt To Assets Ratio</i> Dalam Meningkatkan Return On Invesment	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 <i>Return on invesment</i>	2
Tabel I-2 Perputaran Total Aktiva.....	4
Tabel I-3 Perputaran Modal Kerja.....	5
Tabel I-3 <i>Debt to Assets Ratio</i>	6
Tabel III-1 Jadwal Penelitian	31
Tabel IV-1 Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan	35
Tabel IV-2 Daftar skor penilaian Perputaran Total Aktiva.....	36
Tabel IV-3 Perputaran Total Aktiva	37
Tabel IV-4 Perputaran Modal Kerja	39
Tabel IV-5 <i>Debt To Assets Ratio</i>	41
Tabel IV-6 Daftar Skor Penilaian Return On Investmen.....	42
Tabel IV-7 <i>Return On Investment</i>	44
Tabel IV-8 Perputaran Total Aktiva Dan Return On Investment	45
Tabel IV-9 Perputaran Modal Kerja Dan Return On Investment	47
Tabel IV-10 Perputaran <i>Debt To Assets Ratio</i> Dan Return On Investment	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Berpikir	28
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap Perusahaan selalu menghadapi masalah-masalah yang rumit dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan secara optimal. Proses pencapaian tujuan tersebut membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk kegiatan operasional perusahaan. Dana yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maupun dari pinjaman. Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar. Jika perusahaan ingin tetap bertahan maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya, umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba.

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. (Kasmir, 2012, hal. 196)

Return on investment (ROI) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Analisa ROI dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2014, hal. 89).

Berikut merupakan tabel perhitungan nilai *return on investment* (ROI) selama lima tahun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Medan dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-1 Data *Return On Investment* (ROI)
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

TAHUN	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2012	1.535.812.200,00	24.753.551.441,00	6,20
2013	1.236.626.696,00	28.366.345.328,00	4,36
2014	1.237.014.172,00	31.859.962.643,00	3,88
2015	1.319.250.546,00	36.724.982.487,00	3,59
2016	1.803.054.456,00	53.500.322.659,00	3,37

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Dari perhitungan tabel I-1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *return on investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan perusahaan kesulitan dalam mengelola total aktiva yang dimiliki. Terlihat nilai *return on investment* mengalami penurunan yang sampai tahun

2016. Penurunan nilai ROI disebabkan karena nilai total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar dari pada laba bersih setelah pajak. Penurunan nilai *return on investment* (ROI) dapat mengakibatkan perusahaan itu sulit dalam mengolah asset yang ada sehingga bila berkelanjutan dapat menurunkan tingkat aktivitas perusahaan dalam mengolah usahanya sendiri.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. (Kasmir, 2012, hal. 172)

Salah satu rasio aktivitas yaitu perputaran total aktiva yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan rasio ini, sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui *trend* daripada penggunaan *operating assets*. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva. (Munawir, 2014, hal. 88)

Berikut merupakan tabel perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva selama lima tahun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-2 Perputaran Total Aktiva
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (Kali)
2012	5.581.752.793,00	24.753.551.441,00	0,23
2013	5.825.932.269,00	28.366.345.328,00	0,21
2014	9.173.817.307,00	31.859.962.643,00	0,29
2015	9.848.242.050,00	36.724.982.487,00	0,27
2016	16.661.402.998,00	53.500.322.659,00	0,31

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Berdasarkan data tabel 1-2 diatas dapat dilihat bahwa PT. Jasa Marga (Persero) Tbk nilai Total Aktiva mengalami fluktuasi. kenaikan nilai Perputaran Total Aktiva terjadi dikarenakan total aktiva mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan usaha perusahaan. Sedangkan penurunan nilai perputaran total aktiva disebabkan karena peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva

Selain rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran modal kerja juga merupakan salah satu rasio aktivitas. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu priode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat dikatakan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. (Kasmir, 2012, hal. 182)

Dalam hal ini perusahaan harus berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dan tingkat perputaran modal kerja didalam perusahaan. Berikut merupakan tabel perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja selama lima tahun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I-3 Perputaran Modal Kerja
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
2012	5.581.752.793,00	4.517.292.480,00	1,24
2013	5.825.932.269,00	3.746.344.739,00	1,56
2014	9.173.817.307,00	3.545.784.137,00	2,59
2015	9.848.242.050,00	3.729.046.503,00	2,64
2016	16.661.402.998,00	12.965.884.489,00	1,29

Sumber: PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Berdasarkan tabel I-3 diatas dapat diuraikan bahwa Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2014 dan 2015, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Kenaikkan perputaran modal kerja terjadi karena pendapatan usaha mengalami peningkatan dan modal kerja mengalami penurunan, atau karena kenaikan pendapatan usaha lebih besar dibandingkan kenaikan modal kerja. Sedangkan penurunan perputaran modal kerja terjadi karena kenaikan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Kenaikkan modal kerja terjadi karena aset-aset dalam aktiva lancar mengalami

kenaikkan, sedangkan penurunan modal kerja terjadi karena terjadi penurunan *asset* pada aktiva lancar.

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. Dalam arti luas, rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*). (Kasmir, 2012, hal. 151)

Debt to assets ratio merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2012, hal. 156)

Berikut disajikan tabel perhitungan nilai *Debt to Assets Ratio* selama lima tahun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-4 Data *Debt to Assets Ratio*
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012 - 2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

TAHUN	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)
2012	14.965.765.873,00	24.753.551.441,00	60,46
2013	17.499.365.288,00	28.366.345.328,00	61,69
2014	20.839.233.765,00	31.859.962.643,00	65,41
2015	24.356.318.021,00	36.724.982.487,00	66,32
2016	37.161.482.595,00	53.500.322.659,00	69,46

Sumber PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel I-4 diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2012-2016 mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikkan nilai *debt to assets ratio* dikarenakan total hutang mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva. Kenaikkan total aktiva terjadi karena aset-aset perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan kenaikan total hutang disebabkan karena perusahaan kurang dana untuk kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membuat judul “**Analisis Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal kerja dan *Debt to Asset Ratio* Dalam Meningkatkan Return On Investment Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan**”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perputaran total aktiva mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.
2. Perputaran modal kerja Cenderung mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena kenaikan pendapatan usaha yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal kerja.
3. *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan total hutang perusahaan.

C. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah.

1. Batasan Masalah.

Karena sangat luasnya cakupan masalah, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Suatu batasan masalah ini perlu dibuat agar lebih fokus terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi masalah pada Analisis Perputaran Total Aktiva, Perputaran Modal kerja dan *Debt to Asset Ratio* Dalam Meningkatkan *Return On Investment* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Sedangkan dalam penelitian dilakukan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perputaran total aktiva perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dapat meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk?
2. Bagaimana perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dalam meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dapat meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dapat meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

2. Manfaat Penelitian.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik yang membacanya ataupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis dan mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam bidang manajemen keuangan terutama mengenai hubungan perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dalam meningkatkan *return on investment*.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan untuk meningkatkan *Return On Investment (ROI)*.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan atau menambah variabel lain sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis.

1. *Return On Investment (ROI)*

a. Pengertian *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *return on investment* ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Investment* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on investment (ROI)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014, hal. 89).

Pendapat lain mengatakan “*Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto”. (Hani, 2015, hal. 117).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa “*Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*” yang di kemukakan oleh Kasmir (2012, hal. 202).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa “*Return On Investment* merupakan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengembalikan investasi yang dilakukan perusahaan”.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On investment* (ROI)

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan. Adapun ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. (Munawir, 2014, hal. 89)

Pendapat lain menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva dan rasio aktivitas lainnya. (Hani, 2015, hal. 120)

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on investment* yaitu *net profit margin*, perputaran aktiva dan beberapa rasio aktivitas lainnya”.

c. Manfaat Dan Kelemahan *Return On Investment* (ROI)

Pada dasarnya ROI dan ROA mempunyai manfaat dan kelemahan terhadap perusahaan. Manfaat dan kelemahan tersebut guna

untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. Adapun manfaat dari ROI atau ROA adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
3. Analisis ROI pun dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
4. Analisis ROI juga dapat untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. ROI selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan. (Munawir, 2014, hal. 91)

Meskipun mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh, dalam melakukan analisis menggunakan *return on investment* memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Dari teknik adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
3. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. (Munawir, 2014, hal. 92)

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa “analisis ROI memiliki beberapa manfaat yaitu kegunaannya yang prinsipil, dapat diperoleh rasio industri, mengukur efisiensi setiap divisi, mengukur profitabilitas dari masing-masing produk, dan untuk keperluan kontrol serta untuk kepentingan perencanaan. Sedangkan kelemahan analisis ROI yaitu kesukaran dalam membandingkan *rate of return* antar perusahaan,

adanya fluktuasi nilai dari uang, dan tidak dapat membandingkan antara dua perusahaan atau lebih”

d. Pengukuran *Return On Investment* (ROI)

Dalam mengukur tingkat *Return On Investment*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan didalam maupun diluar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran ROI adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Jika perusahaan mempunyai laba bersih dan total aktiva menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula. Sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar. Menurut Kasmir (2012, hal. 202), untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Investment = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\ %$$

2. Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan

investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapakah kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. (Munawir, 2014, hal. 88)

Dalam menganalisa dengan rasio ini, sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui *trend* daripada penggunaan *operating assets*. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover*) adalah salah satu rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2012, hal. 185)

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

faktor- faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Aktiva yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aktiva yang

rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan dalam mengelola aktivitya.

Menurut (Munawir, 2014, hal. 95) faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan, merupakan pendapatan atau produk atau jasa yang terjual. Jadi besarnya laba suatu perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.
- 2) Kinerja operasi perusahaan, yang menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh (Irawati, 2006, hal. 52), yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perputaran Total aktiva, yaitu:

- 1) *Sales* (Penjualan)
- 2) Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a) *Current assets* (harta lancar)
 1. *Cash* (kas)
 2. *Marketable securities* (surat berharga)
 3. *Account Receivable* (piutang)
 4. *Inventories* (persediaan)
 - b) *Fixed assets* (harta tetap)
 1. *Land and Building* (tanah dan bangunan)

2. *Machine* (mesin)

Perputaran Total Aktiva menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva yaitu *sales* (penjualan), total aktiva (yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap), dan kinerja operasi perusahaan”.

c. Kelemahan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi, perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap aktiva yang memiliki secara efektif dan efisien sehingga setiap tujuan akan mampu tercapai. Dalam menaksirkan rasio ini, harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk satu periode, sedang *total operating assets* adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertama adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*). (Munawir, 2014, hal. 88)

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “kelemahan perputaran total aktiva yaitu tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh,

adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah, dan tingkat penjualan dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*)”.

d. Pengukuran Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat diukur dengan cara membandingkan antara total penjualan dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2012, hal. 186) untuk mengukur perputaran total aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya darimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

“Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”. (Kasmir, 2012, hal. 250)

Keberadaan modal kerja dalam dunia usaha memegang peranan yang sangat penting. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali keperusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlah yang lebih besar.

Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. (Arfan dkk, 2016, hal. 98)

Pengertian modal kerja secara mendalam, terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Konsep Kuantitatif.

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini, adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*)

2) Konsep Kualitatif.

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihat tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3) Konsep Fungsional.

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dan memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian. (Kasmir, 2012, hal. 250).

Dari teori diatas, diperoleh kesimpulan bahwa “modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan perusahaan”.

b. Sumber Modal Kerja.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga.
- 3) Penjualan saham.
- 4) Penjualan aktiva tetap.
- 5) Penjualan obligasi.
- 6) Memperoleh pinjaman.
- 7) Dana hibah; dan
- 8) Sumber lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 256)

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar.
- 4) Penjualan saham atau obligasi. (Munawir, 2014, hal. 121)

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “sumber modal kerja berasal dari hasil penjualan, keuntungan penjualan surat-surat

berharga, penjualan saham atau obligasi, penjualan aktiva tetap, pinjaman, dan dana hibah”.

c. Jenis Modal Kerja.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1) Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya dimulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2) Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (hutang jangka pendek). Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank jangka pendek (satu tahun), hutang gaji, hutang pajak, dan hutang lancar lainnya. (Kasmir, 2012, hal. 251)

Sedangkan pendapat lain menggolongkan modal kerja ke dalam dua jenis yaitu :

- 1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a) Modal kerja primer (*primery working capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
 - b) Modal kerja normal (*normal working capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan produksi secara normal.
- 2) Modal kerja variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu :
- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. W.B. Taylor (dalam Yudiana, 2013:97-98)

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai beberapa jenis, yaitu modal kerja bersih, modal kerja kotor, modal kerja permanen, dan modal kerja variabel.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja tergantung

kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah :

- 1) Jenis perusahaan.
- 2) Syarat kredit.
- 3) Waktu produksi.
- 4) Tingkat perputaran persediaan. (Kasmir, 2012:254)

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

- 1) Sifat atau type dari perusahaan.
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
- 3) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
- 4) Syarat penjualan.
- 5) Tingkat perputaran persediaan. (Munawir, 2014, hal. 117)

Dapat disimpulkan bahwa “faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sifat atau tipe perusahaan, syarat kredit, waktu produksi, tingkat perputaran persediaan, dan syarat pembelian barang dagangan serta penjualan”.

e. Pengertian Perputaran Modal Kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek

periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (*turnover ratenya*).

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. (Kasmir, 2012, hal. 182)

Dari hasil penelitian, apabila perputaraan modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. (Jumingan, 2008:133)

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa “perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode”

f. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.

Menurut Kasmir (2012, hal. 183), untuk melakukan pengukuran perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. *Debt to Assets Ratio.*

a. *Pengertian Debt to Assets Ratio.*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2012, hal. 156)

Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi artinya pendanaan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Pendapat lain menyatakan bahwa "*debt to total assets ratio* merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh hutang". (Hani, 2015, hal. 123)

Debt to assets ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. (Darsono dan Ashari, 2005, hal. 54)

Dapat disimpulkan bahwa “*debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari total aset yang dimiliki perusahaan”

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*.

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa *Debt to asset ratio*, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil *debt to assets ratio* yaitu;

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk dapat mengelola aset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan aset yang tepat akan berdampak baik bagi perusahaan, dan sebaliknya penggunaan aset yang tidak tepat akan berdampak tidak efisiensinya terhadap perusahaan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*.

Berdasarkan formula atau rumus dari rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, maka dapat diartikan bahwa kedua komponen tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Total hutang

merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan dimasa mendatang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Akan tetapi, total hutang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek atau hutang lancar.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*.

Dalam mengukur tingkat *Debt to Asset Ratio*, maka perlu diperhatikan bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas *Total Liabilities* dibagi *Total Assets*. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Debt to Asset Ratio* adalah untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), untuk menghitung nilai debt ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat hasil analisis perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to asset ratio* dalam meningkatkan *return on invesment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapakali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. (Munawir, 2014, hal. 88)

Hal ini berarti semakin tinggi rasio perputaran total aktiva maka nilai *return on investment* juga akan mengalami peningkatan. Karena apabila total aktiva berputar dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Yossi (2016) menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap ROA atau disebut juga dengan ROI'

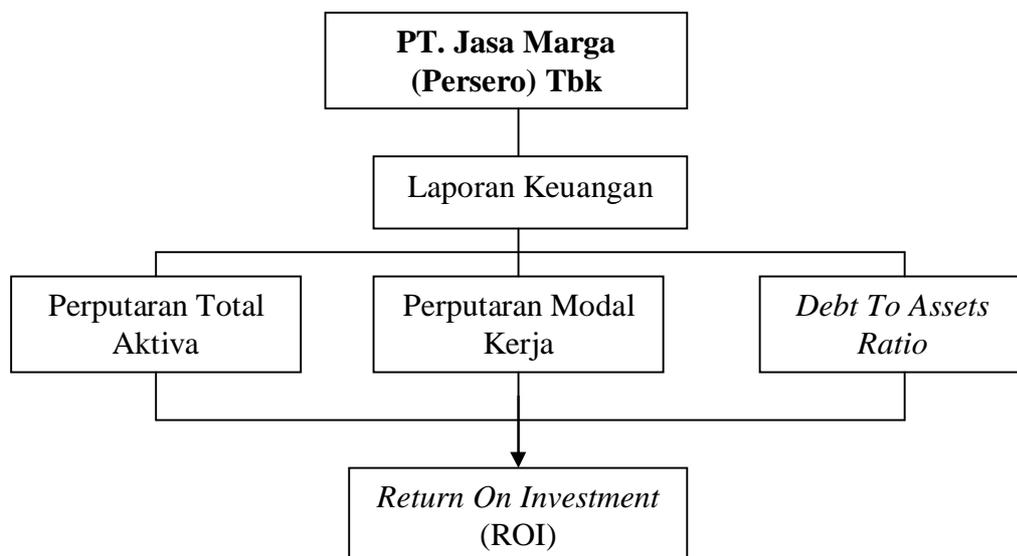
Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. (Kasmir, 2012, hal. 182)

Hal ini berarti semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka nilai *return on investment* juga akan mengalami peningkatan. Karena apabila modal kerja berputar dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang

dikemukakan oleh Sri Yuli Waryati (2010) menyatakan “bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Investment*”.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2012, hal. 156)

Hal ini berarti semakin tinggi *debt to assets ratio* menurun, maka nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Karena apabila *debt to assets ratio* yang semakin kecil akan semakin baik karena beban bunga hutang kepihak luar akan berkurang mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Herman Supardi (2016) menyatakan “bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap ROA atau disebut juga dengan ROI”



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, dan *debt to asset ratio* dalam meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

B. Definisi operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aktiva

Ratio ini merupakan variabel bebas yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan. (Kasmir, 2012, hal.156) untuk menghitung nilai perputaran total aktiva dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Perputaran Modal Kerja

Ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja perusahaan. Untuk melakukan pengukuran perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. *Debt to Asset Ratio*

Debt to assets ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. (Kasmir, 2012, hal.156) untuk menghitung nilai *debt to assets ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Investment*

Kemampuan memperoleh laba, yaitu dengan menggunakan ROI yang berguna untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan, yang secara umum didefinisikan sebagai *net income* dibagi

dengan total investasi. (Kasmir, 2012, hal.156) untuk menghitung nilai *Return on Investment* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\ %$$

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Cabang Belmera Medan yang beralamat, Jl.Simpang Tanjung 1-A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai April 2018, adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III-1

Jadwal Penelitian

No.	Deskripsi	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Bimbingan Skripsi																				
6	Sidang Skripsi																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang terkumpul berupa angka-angka dan dianalisis. Data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan meminta data laporan keuangan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, teknik pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan penganalisaan sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang ada seperti neraca dan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
2. Melakukan perhitungan perputaran total aktiva selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan *Debt to Asset Ratio* selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan *Working Capital Turnover* selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
5. Melakukan perhitungan *Return on Investment* selama periode 2012-2016 dan menganalisisnya.
6. Menganalisis *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* dalam meningkatkan *Return on Investment* pada periode 2012-2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. Jasa Marga merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa pelayanan jalan tol di Indonesia yang didirikan di Jakarta berdasarkan akte notaris Kartini Mulyadi, SK Nomor I tanggal 1 Maret 1978.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang termasuk kedalam kelompok cabang type B ini didirikan berdasarkan surat keputusan Direksi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk No. 093/KPTS/JM/XII/1986 tanggal 8 Desember 1986 ditetapkan berkedudukan di Tanjung Mulia, kelurahan Tanjung Mulia, kecamatan Medan Deli Kota Madya Medan, provinsi Sumatera Utara Kantor PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan hingga saat ini berkedudukan di Jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

Berikut disajikan indikator dan bobot aspek keuangan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan sesuai dengan keputusan nomor KEP-100/MBU/2002 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV-1
Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan

No	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI/ROA)	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancer	4	5
5	<i>Collection periods</i>	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total asset (TATO)	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

Sumber : Kementerian Badan Usaha Milik Negara

Berikut merupakan hasil analisis perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, *debt to assets ratio* dan *return on investment*.

a. Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva adalah salah satu rasio aktivitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung perputaran total aktiva dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan *return on investment* (ROI), perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan memiliki skor penilaian sebagai berikut :

Tabel IV-2
Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva (%)	Perbaikan Perputaran Total Aktiva (%)	Bobot	
		Infra	Non Infra
120 <x<= 120	20 <	4	5
105 <x<= 120	15 <x <= 20	3,5	4,5
90 <x<= 105	10 <x <= 15	3	4
75 <x<= 90	5 <x <= 10	2,5	3,5
60 <x<= 75	0 <x <= 5	2	3
40 <x<= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 <x<= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Adapun besarnya nilai perputaran total aktiva dari tahun 2012-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{5.581.752.793}{24.753.551.441} \\ &= 0,23 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{5.825.932.269}{28.366.345.328} \\ &= 0,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{9.173.817.307}{31.859.962.643} \\ &= 0,29 \text{ kali} \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Total Aktiva} &= \frac{9.848.242.050}{36.724.982.487} \\ &= 0,27 \text{ kali} \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{16.661.402.998}{53.500.322.659}$$

$$= 0,31 \text{ kali}$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan perputaran total aktiva pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk :

**Tabel IV-3 Perputaran Total Aktiva
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (Kali)
2012	5.581.752.793,00	24.753.551.441,00	0,23
2013	5.825.932.269,00	28.366.345.328,00	0,21
2014	9.173.817.307,00	31.859.962.643,00	0,29
2015	9.848.242.050,00	36.724.982.487,00	0,27
2016	16.661.402.998,00	53.500.322.659,00	0,31

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Perputaran Total Aktiva tahun 2012 sebesar 0.23 kali, dan pada tahun 2013 Perputaran Total Aktiva mengalami penurunan sebesar 0.02 kali. Perputaran Total Aktiva tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.08 kali, dan pada tahun 2015 Perputaran Total Aktiva mengalami penurunan sebesar 0.02 kali. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,04. Hal ini disebabkan oleh tingginya kenaikan Total Aktiva dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Total Aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai yang rendah dengan nilai dibawah 5. Berdasarkan tingkat kesehatan BUMN,

Nilai perputaran total aktiva PT. Jasa Marga (Persero) Tbk mendapat skor 3 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang sehat. Dan hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga pendapatan usaha yang diperoleh tidak maksimal.

b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa besar modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode. Untuk menghitung perputaran modal kerja dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Adapun besarnya nilai perputaran modal kerja dari tahun 2012-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{5.581.752.793}{4.517.292.480} \\ &= 1.24 \text{ Kali} \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{5.825.932.269}{3.746.344.739} \\ &= 1.56 \text{ Kali} \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{9.173.817.307}{3.545.784.137}$$

$$= 2.59 \text{ Kali}$$

4) Tahun 2015

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{9.848.242.050}{3.729.046.503}$$

$$= 2.64 \text{ Kali}$$

5) Tahun 2016

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{16.661.402.998}{12.965.884.489}$$

$$= 1.29 \text{ Kali}$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan perputaran modal kerja pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk :

**Tabel IV-4 Perputaran Modal Kerja
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Moda Kerja (Kali)
2012	5.581.752.793,00	4.517.292.480,00	1,24
2013	5.825.932.269,00	3.746.344.739,00	1,56
2014	9.173.817.307,00	3.545.784.137,00	2,59
2015	9.848.242.050,00	3.729.046.503,00	2,64
2016	16.661.402.998,00	12.965.884.489,00	1,29

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa Perputaran Modal Kerja tahun 2012 sebesar 1,24 kali, dan pada tahun 2013 Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar 0,32 kali. Perputaran Modal Kerja tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,03 kali, dan pada tahun 2015 Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar 0,05 kali. Dan pada tahun 2016

Perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,35 kali. Hal ini disebabkan oleh karena pendapatan usaha mengalami peningkatan dan modal kerja mengalami penurunan, atau karena kenaikan pendapatan usaha lebih besar dibandingkan kenaikan modal kerja.

c. *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang dari total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung nilai *debt to assets ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2012-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{14.965.765.873}{24.753.551.441} \times 100\% \\ &= 60,46 \% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{17.499.365.288}{28.366.345.328} \times 100\% \\ &= 61,69 \% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{20.839.233.765}{31.859.962.643} \times 100\% \\ &= 65,41 \% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{24.356.318.021}{36.724.982.487} \times 100\% \\ &= 66,32\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{37.161.482.595}{53.500.322.659} \times 100\% \\ &= 69,46\% \end{aligned}$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk :

**Tabel IV-5 Data *Debt to Assets Ratio*
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012 – 2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

TAHUN	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt to Assets Ratio</i> (%)
2012	14.965.765.873,00	24.753.551.441,00	60,46
2013	17.499.365.288,00	28.366.345.328,00	61,69
2014	20.839.233.765,00	31.859.962.643,00	65,41
2015	24.356.318.021,00	36.724.982.487,00	66,32
2016	37.161.482.595,00	53.500.322.659,00	69,46

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* tahun 2012 sebesar 60,46%, dan pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,23%. *Debt to Asset Ratio* tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,72%, dan pada tahun 2015 *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,91%. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,14%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva.

d. Return on investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio keuntungan yang menunjukkan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik bagi perusahaan. *Return on investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan *return on investment* (ROI), perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan memiliki skor penilaian sebagai berikut :

Tabel IV-6
Daftar Skor Penilaian *Return On Investment*

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
< ROI ≤ 0	0	1

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Adapun besarnya nilai *return on investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2012-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

1) Tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Return On investment} &= \frac{1.535.812.200}{24.753.551.441} \times 100\% \\ &= 6.20\% \end{aligned}$$

2) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Return On investment} &= \frac{1.236.626.696}{28.366.345.328} \times 100\% \\ &= 4.36\% \end{aligned}$$

3) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On investment} &= \frac{1.237.014.172}{31.859.962.643} \times 100\% \\ &= 3.88\% \end{aligned}$$

4) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On investment} &= \frac{1.319.200.546}{36.724.982.487} \times 100\% \\ &= 3.59\% \end{aligned}$$

5) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On investment} &= \frac{1.803.054.456}{53.500.322.659} \times 100\% \\ &= 3.37\% \end{aligned}$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk :

**Tabel IV-7 Data *Return On Investment* (ROI)
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012 - 2016 (Dalam Ribuan Rupiah)**

TAHUN	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)
2012	1.535.812.200,00	24.753.551.441,00	6,20
2013	1.236.626.696,00	28.366.345.328,00	4,36
2014	1.237.014.172,00	31.859.962.643,00	3,88
2015	1.319.250.546,00	36.724.982.487,00	3,59
2016	1.803.054.456,00	53.500.322.659,00	3,37

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Dari perhitungan diatas, bahwa tahun 2012 nilai *return on investment* sebesar 6,30%, kemudian pada tahun 2013 nilai *return on investment* mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi 4,36%, namun tahun 2014 nilai *return on investment* turun sebesar 0,48% menjadi 3,88%, ditahun 2015 nilai *return on assets* kembali turun sebesar 0,29% menjadi 3,59%, dan pada tahun 2016 nilai *return on investment* kembali turun sebesar 0,22% menjadi 3,37%. Hal ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan laba bersih sesudah pajak.

Berdasarkan tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non jasa keuangan terlihat bahwa nilai *return on investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2012 memiliki nilai dibawah 7% dengan skor 5 ini menunjukkan ROI kurang sehat, tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 memiliki nilai dibawah 5% dengan skor 4 ini menunjukkan ROI dalam keadaan kurang sehat.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini dilakukan dengan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah perputaran total aktiva, perputaran modal kerja dan *debt to assets ratio* (DAR) dapat meningkatkan *return on investment* (ROI).

1. Analisis Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan *Return On Investment* (ROI)

Sebelum melakukan analisis perputaran total aktiva dalam meningkatkan *return on investment*, berikut disajikan data perputaran total aktiva dan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-8
Perputaran Total Aktiva Dan *Return On Investment* (ROI)
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Total Aktiva	<i>Return On Investment</i> (%)
2012	0.23	6.20
2013	0.21	4.36
2014	0.29	3.88
2015	0.27	3.59
2016	0.31	3.37

Sumber : Data sekunder diolah

Perputaran Total Aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun. Hal ini berarti

semakin tinggi rasio perputaran total aktiva maka nilai *return on investment* juga akan mengalami peningkatan. Karena apabila total aktiva berputar dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan.

Dari data diatas, terlihat bahwa pada tahun 2012-2016 nilai perputaran total aktiva mengalami kenaikan, namun masih dibawah tingkat kesehatan BUMN. Dan hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga pendapatan usaha yang diperoleh tidak maksimal. Dengan demikian, perputaran total aktiva tidak dapat meningkatkan *Return On Investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

2. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Return On Investment (ROI)*

Sebelum melakukan analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan *return on investment*, berikut disajikan data perputaran modal kerja dan *Return On Investment (ROI)* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-9
Perputaran Modal Kerja Dan *Return On Investment* (ROI)
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Kali)	<i>Return On Investment</i> (%)
2012	1.24	6.20
2013	1.56	4.36
2014	2.59	3.88
2015	2.64	3.59
2016	1.29	3.37

Sumber : Data sekunder diolah

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Hal ini berarti semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka nilai *return on investment* juga akan mengalami peningkatan. Karena apabila modal kerja berputar dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa pada tahun 2013, 2014, dan 2015 perputaran modal kerja mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perputaran modal kerja yang naik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerja dengan baik, sehingga perusahaan mampu meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan *return on investment*, terlihat bahwa nilainya cenderung mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012, hal 184) standard rata-rata industri rasio perputaran modal kerja sebesar 6 kali. Dapat dilihat bahwa Perputaran modal

kerja PT. Jasa Marga (Persero) Tbk memiliki nilai dibawah 6 kali, berarti rasio perputaran modal kerja perusahaan dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. Perputaran modal kerja perusahaan yang tidak baik belum mampu meningkatkan *return on investment* karena nilai *return on investment* mengalami penurunan dan memiliki nilai di bawah rata-rata standard industri.

3. Analisis *Debt To Assets Ratio* (DAR) Dalam Meningkatkan *Return On Investment* (ROI)

Sebelum melakukan analisis *Debt To Assets Ratio* dalam meningkatkan *return on investment*, berikut disajikan data *Debt To Assets Ratio* Dan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel IV-10
***Debt To Assets Ratio* (DAR) Dan *Return On Investment* (ROI)**
Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
Tahun 2012-2016

Tahun	<i>Debt To Assets Ratio</i> (%)	<i>Return On Investment</i> (%)
2012	60,46	6.20
2013	61,69	4.36
2014	65,41	3.88
2015	66,32	3.59
2016	69,46	3.37

Sumber : Data sekunder diolah

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi *debt to assets ratio* maka nilai *return on investment* juga akan mengalami peningkatan. Karena apabila *debt to assets ratio* berputar

dengan cepat, maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga nilai *return on investment* akan mengalami peningkatan.

Dari data diatas, terlihat bahwa nilai *debt to assets ratio* cenderung mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total hutang yang besar dan meningkat setiap tahunnya, dan perusahaan belum mampu memanfaatkan total aktiva yang dibiayai oleh hutang.

Dengan demikian terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* yang tinggi tidak dapat meningkatkan *return on investment*. Karena tidak sesuai dengan teori Kasmir (2012). Yang sudah dijelaskan sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai rata-rata industri untuk Debt to Asset Ratio sebesar 80%, Jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan *return on investment* perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis perputaran total aktiva dan *return on investment*, terlihat bahwa perputaran total aktiva perusahaan yang rendah tidak mampu meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
2. Dari hasil analisis perputaran modal kerja dan *return on investment*, terlihat bahwa perputaran modal kerja cenderung mengalami kenaikan namun memiliki nilai yang rendah, dan hal ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan modal kerja dengan baik. Dan dari analisis terlihat bahwa perputaran modal kerja yang meningkat belum mampu dalam meningkatkan *return on investment* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
3. Dari hasil analisis *debt to assets ratio* dan *return on investment*, terlihat bahwa nilai *debt to assets ratio* cenderung mengalami kenaikan dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan total aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dan dari analisis terlihat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi (meningkat) tidak mampu dalam meningkatkan *return on investment* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang nantinya akan berguna bagi perusahaan khususnya PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih maksimal dalam memanfaatkan total aktiva yang dimiliki, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih maksimal dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
2. Sebaiknya manajemen perusahaan lebih maksimal dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih maksimal dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
3. Sebaiknya perusahaan mengurangi pendanaan yang dibiayai oleh hutang, sehingga pendapatan usaha perusahaan tidak terus digunakan dalam memenuhi total hutang yang dimiliki.

DAFTAR PUSAKA

- Arfan, dkk. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Medan: Penerbit Madenatera.
- Bringham dan Houston. (2009) *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Sembilanbelas, Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, dkk. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-empat Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Syahfrida, Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Penerbit UMSU Press.
- Muhammad, Yossi. Eka. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen* , Vol.5 No.6 Juni 2016.
- Supardi, Herman. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan inflasi terhadap Return On Asst pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Cabang Indramayu. *JIAFE* , Vol.1 No.2 2016.
- Waryati, Sri. Yuli. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Ratio Hutang terhadap Return On Invesment pada industri manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal bisnis dan ekonomi* , Vol.1 No.2 Desember 2010.